

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Nilai-nilai Aswaja *An-nahdliyah* yang dikembangkan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

Di dalam penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu penguatan nilai-nilai Aswaja melalui amaliyah *an-nahdliyah* di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. Dalam penguatan nilai-nilai Aswaja yang dikembangkan oleh MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara mulai dari nilai *tawassuth, tawazun, tasamuh* dan *i'tidal*. Untuk amaliyah *an-nahdliyah* yang dilakukan guna menguatkan nilai-nilai Aswaja tersebut meliputi: membaca asmaul husna dan sholawat, membaca yasin-tahlil dan membaca istighotsah. Analisis merupakan usaha atau proses merubah data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi suatu unsur-unsur atau bagian, sehingga dapat menjadi jelas susunannya. Analisis disini merupakan proses peneliti dalam mengolah data yang telah didapat dan terkumpul untuk menjadi pendukung data yang lain. Setelah peneliti memperoleh data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

Dari data yang peneliti dapatkan terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan penguatan nilai-nilai Aswaja *an-nahdliyah* di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara.

Dalam mengembangkan nilai-nilai Aswaja *an-nahdliyah* di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. Peneliti mendapatkan data bahwa di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara mengembangkan nilai-nilai Aswaja *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh* dan *i'tidal*. Di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara mengembangkan nilai-nilai tersebut dengan keseharian siswa-siswi di lingkungan sekolah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Tawassuth*

Tawassuth merupakan sikap tengah, yang berada pada dua sikap, yang tidak terlalu keras (*fundamentalisme*, *wahabi*, dan *salafi*) dan terlalu bebas (*liberalisme*, *sosialisme*, *komunisme* dan *akal*).¹ Tetapi siswa-siswi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara diajarkan agar berada pada dua sikap yang tidak terlalu bebas begitu pun tidak terlalu keras. Untuk nilai *tawassuth* yang dikembangkan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara meliputi: bahwa MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara tepat pukul 07.00 WIB bel tanda masuk mulai berbunyi, gerbang sekolah pun ditutup. Siswa-siswi masuk keruang kelas untuk berdoa bersama-sama membaca asmaul husna dan sholawat sebelum KBM dimulai. Apabila siswa-siswi terlambat bila membawa sepeda montor harus mematikan sepeda montornya dan menuntun sampai tempat parkir. Setelah itu dia berdoa sendiri di halaman setelah itu baru boleh masuk kelas.² Sesuai

¹ Abdul Manan, Loc.Cit.

² Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, 07 Agustus 2019

yang telah dikemukakan oleh Ibu Uyun Nur Niklah Selaku Waka Kesiswaan MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah

“Setelah KBM selesai pukul 12.30 siswa-siswi pergi sholat dzuhur berjama’ah di Masjid. Setelah sholat dzuhur berjama’ah siswa-siswi berdzikir setelah selesai sholat dzuhur lalu bersalaman dengan bapak guru untuk siswa dan saliman ibu guru untuk siswi. Setelah selesai berjama’ah ketua kelas mengabsen temannya satu kelas, apabila ada teman yang tidak ikut shalat dzuhur berjama’ah tanpa ada halangan atau udzur syar’i maka akan ada hukuman dari waka kesiswaan. Hukuman untuk siswa-siswi yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjama’ah berupa hukuman yang mendidik, kadang kala suruh membersihkan halaman sekolahan, Wc dan kadang kala disuruh khataman Al-Qur’an 1 juz.”³

Sesuai dengan hasil wawancara dan juga dibuktikan dengan hasil observasi, bahwa nilai Aswaja yang dikembangkan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara seluruh pihak sekolah guru maupun siswa-siswi ikut terlibat dalam mengembangkan nilai *tawassuth*. Mulai dibentuk adanya guru piket setiap hari dan pendampingan dalam kegiatan-kegiatan.⁴

Bahwa di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara dalam mengembangkan nilai-nilai Aswaja *an-nahdliyah tawassuth* dengan setiap pagi siswa-siswi harus tertib dalam masuk kelas. Tertib menjalankan tugas piket, tertib juga memarkirkan sepeda montor dan juga mematuhi apa yang telah menjadi tata tertib sekolah MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. Semua itu dilakukan di

³ Uyun Nur Niklah, Waka Kesiswaan MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, Bulungan, Wawancara Pribadi, Jepara 24 Juli 2019

⁴ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 07 Agustus 2019

MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara guna untuk mendisiplinkan para siswa-siswi dalam menjalankan yang telah menjadi tugas dan kewajiban mereka.⁵

Semua itu telah dilakukan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara dalam menguatkan nilai-nilai Aswaja *tawassuth* dari hal yang terkecil. Karena pelajaran dimulai dari hal yang terkecil dahulu setelah mereka terbiasa maka mereka nanti akan mempunyai rasa ingin melakukan secara sendiri tanpa adanya perintah maupun tekanan dari luar.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa nilai Aswaja yang dikembangkan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara sangat efektif. Karena membekali siswa-siswi tentang pentingnya kita menjadi orang yang patuh akan perintah Allah dan perintah untuk mematuhi tata tertib sekolah. Bukannya hanya Allah tetapi, secara masyarakat juga bisa hidup seimbang. Maka pendidikan MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara yang berbasis Ahlusunnah Wal Jama'ah merasa siswa-siswi perlu mendapatkan sikap kita sebagai orang Aswaja, maka dengan strategi tersebut MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara perlu membekali siswa-siswinya agar di masyarakat juga dapat menerapkannya dan menguatkannya nilai-nilai tersebut.

b. Tawazun

⁵ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 07 Agustus 2019

Tawazun merupakan sikap seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat atau seimbang antara kehidupan pribadi, masyarakat, masa kini dan juga masa datang.⁶ Pentingnya kita sebagai warga nahdliyin harus dapat membiasakan diri kita dalam nilai *tawazun*. Maka dirasa sangat penting untuk bekal siswa-siswi maka di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara telah memberikan atau menerapkan nilai *tawazun* seperti halnya siswa-siswi diwajibkan berseragam sesuai yang telah terjadwal.

Di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara kemudian mengembangkan nilai Aswaja *tawazun*, karena *tawazun* merupakan sikap keseimbangan kita antara kehidupan pribadi dan masyarakat atau masa kini dan masa akan datang. Dengan berbagi varias yang digunakan oleh bapak ibu guru, sesuai dengan hasil wawancara yang mana dibuktikan juga observasi maka di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara mengembangkan nilai *tasamuh* dengan siswa-siswi setiap hari memakai seragam yang telah ditentukan dari sekolah. Dalam memakai seragam tidak hanya diterapkan kepada siswa-siswi tetapi juga diterapkan kepada bapak ibu guru. Sesuai yang dikatakan bapak Muhammad Rodli selaku kepala MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut:

“Setiap hari Rabu dan Kamis siswa-siswi diwajibkan memakai seragam batik warna hijau bawahan putih dan juga kerudung putih. Yang mana agar dengan memakai baju

⁶ Abdul Manan, Locc.Cit

batik siswa-siswi agar selalu ingat dan mencintai budaya leluhur nenek moyangnya. Dan beegitu juga bapak ibu guru juga diwajibkan memakai batik boleh batik Madrasah boleh juga batik dari LP. Ma'arif.”⁷

Di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara juga mengembangkan nilai *tawazun* dengan setiap hari Rabu dan Kamis baik itu siswa-siswi, bapak ibu guru memakai seragam batik karena dengan memakai seragam batik kita dapat mencintai warisan budaya leluhur kita. Karena dengan itu kita juga dapat selalu mencintai batik warisan leluhur. Dari yang peneliti lihat melalui observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara semua itu sangat efektif karena dengan itu siswa-siswi bisa mengerti manfaat dari memakai batik setiap hari Rabu dan Kamis. Bukan hanya sekedar sebagai seragam yang ditentukan dari Madrasah tetapi juga menyimpan arti bahwa kita harus mencintai warisan leluhur kita.⁸

c. *Tasamuh*

Tasamuh merupakan sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan orang lain. Dan juga menyayangi dan tidak memusuhi teman dan juga tidak membedakan status sosial. Di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara selanjutnya mengembangkan nilai Aswaja *tasamuh* dengan berbagi varias yang digunakan oleh bapak ibu guru. Sesuai dengan hasil wawancara yang mana dibuktikan juga observasi maka di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara mengembangkan

⁷ Muhammad Rodli, Kepala MTs. Miftahul Huda Bulungan pakis Aji Jepara, Bulungan, Wawancara Pribadi, Jepara 10 Agustus 2019

⁸ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungna pakis Aji Jepara, tanggal 07 Agustus 2019

nilai *tasamuh* dengan siswa-siswi harus tetib mulai dari masuk ruang kelas, tertib saat berdoa, tertib memakai seragam sekolah dan juga harus tertib dalam memarkirkan sepeda montor. Dan juga apabila siswa-siswi bertemu teman atau bapak ibu guru selalu membudayakan sapa-senyum-salam-salim.⁹

Di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara juga setiap hari Senin ada namanya Senin beramal yang mana siswa-siswi setiap hari Senin ketua kelas mengambil kotak amal dikantor lalu, siswa-siswi yang membawa kotak amal menghampiri teman-temanya sekelas. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa-siswi terbiasa dalam membantu orang dengan ikhlas. Apabila kita tidak dapat membantu dengan uang maka kita bisa membantu dengan tenaga kita.

Semua itu dilakukan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, agar siswa-siswi di masyarakat juga terbiasa dalam hidup toleransi sesama keluarga, saudara dan juga tetangga. Maka semua itu perlu dibekali dari masih di bangkai sekolah. Karena bapak ibu guru merasa semua pelajaran itu penting diberikan kepada siswa-siswinya. Sesuai yang dikatakan Ibu Isrowiyah selaku Waka Kurikulum MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut:

“Lembaga MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara dalam mengembangkan nilai *tasamuh* dengan kegiatan-kegiatan yang mesti dilakukan oleh warga nahdliyin seperti senin beramal, shodaqoh ketika ada keluarga teman yang meninggal, kegiatan santunan kepada yatim dan juga

⁹ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 07 Agustus 2019

dhuafa, semua itu dilakukan dan ditanamkan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara agar dapat memperkuat nilai-nilai Aswaja *tasamuh* pada diri siswa-siswi.”¹⁰

Jadi dengan mengembangkan nilai *tasamuh* dengan yang dilakukan diatas agar siswa-siswi sadar dan terbiasa sendiri dalam melakukan, tidak banyak adanya tekanan dan paksaan dari orang lain. Karena dia setiap hari sudah melakukan maka nanti mereka dengan sendirinya dapat menjadi kebiasaan pada sikap dan perilaku siswa-siswi MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara.

Tidak hanya senin beramal yang dapat menunjukkan nilai *tasamuh* siswa-siswi tetapi juga ada kegiatan santunan yatama dan dhuafa yang dilakukan oleh siswa-siswi guna membantu temannya yang memerlukan santunan tersebut. Dan juga didukung kegiatan lagi setiap ada wali murid dari teman atau para tokoh yayasan serta masyarakat yang dekat dengan Madrasah yang meninggal anak-anak beramal seiklasnya untuk kegiatan takziah bersama. Tentunya nilai-nilai Aswaja tersebut harus didapat siswa-siswi dari sejak dini agar mereka mengerti arti penting hidup toleransi dan saling menolong.

d. I'tidal

Pengembangan nilai Aswaja di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara yang terakhir nilai *i'tidal*. *I'tidal* merupakan adil, tegak lurus menempatkan sesuatu sesuai tempatnya.¹¹ Nilai Aswaja

¹⁰ Isrowiyah, Selaku Waka Kurikulum MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, Bulungan, Wawancara Pribadi, 30 Juli 2019

¹¹ Abdul Manan, Loc.Cit

i'tidal yang dikembangkan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah setiap pagi siswa-siswi yang mendapatkan jadwal bersih-bersih kelas berangkat lebih awal karena dia harus melakukan pekerjaan mulai dari nyapu, ngepel, membersihkan debu-debu baik dikaca, meja guru dan kursi guru.¹² Apabila siswa-siswi yang tidak ikut piket saat piketnya akan didenda Rp.10.000; dan uang tersebut dimasukkan pada kas kelas. Adapula apabila siswa-siswi yang tidak membuang sampah pada tempatnya juga akan didenda oleh waka kesiswaan sebesar Rp.5000; ada pula apabila siswa-siswi mencoret-coret dinding sekolah akan disuruh untuk mengecat ulang dinding yang dia ccoret-coret. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Uyun Nur Niklah selaku Waka Kesiswaan MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut:

“Mengembangkan nilai *i'tidal* pada kebersihan lingkungan. Apabila siswa-siswi yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan akan ada teguran dan denda sebesar Rp.5.000; semua itu dilakukan agar siswa-siswi tidak seenaknya dan juga sesukannya sendiri dalam membuang sampah. Dan juga agar siswa-siswi selalu memperhatikan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.”¹³

“Siswa-siswi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara apabila ada teman yang lupa akan tugasnya juga saling mengingatkan, tetapi apabila sudah diingatkan sampai berkali-kali maka teman yang lain dia hanya diam dan langsung didenda. Karena mereka jika

¹² Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 07 Agustus 2019

¹³ Uyun Nur Niklah, Selaku Waka Kesiswaan MTs. Miftahul Huda Bulungan pakis Aji Jepara, Bulungan, Wawancara Pribadi, 24 Juli 2019

disuruh mengingatkan secara terus menerus dia merasa bosan, karena yang diingatkan tidak juga sadar-sadar akan tanggung jawabnya. Dengan tujuan kegiatan yang seperti itu agar lingkungan sekolah kita nyaman dan efektif saat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Apabila suasana dan ruang sekolah bersih dan rapi maka akan terlihat rapi dan juga nyaman untuk belajar.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa di MTs. Miftahul Huda Bulungan pakis Aji Jepara mengembangkan nilai *tawassut*, *tawazun*, *tasamuh* hingga *i'tidal* berbagai cara yang digunakan agar dapat efektif dan efisien. Maka mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswan dan bapak ibu guru berperan aktif semua dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut pada diri siswa-siswinya. Dan juga akan tetap tercermin pada diri siswa-siswi walaupun sudah tidak di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara karena mereka akan terbiasa dalam melakukan hal-hal seperti tadi yang telah dipaparkan diatas.

B. Amaliyah *An-nahdliyah* di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

a. Membaca Asmaul Husna dan Sholawat

Membaca asmaul husna dan sholawat merupakan kegiatan banyak yang dilakukan oleh warga *nahdliyin*. Oleh karena itu MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara banyak warga yang mengikuti golongan

Ahlusunnah Wal Jama'ah maka strategi yang digunakan oleh sekolah dalam melestarikan amalan Nu yang berupa membaca asmaul husna dan sholawat setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat setiap pagi bertujuan agar dalam kegiatan belajar peserta didik dapat diberikan kemudahn dan kefahaman dalam menerima pelajaran yang disampaikan bapak ibu guru.

Begitu juga sarana mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul agar kita selalu ingat bahwa tidak ada pertolongan kecuali datang dari Allah. Maka kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat setiap pagi sangat efektif untuk memperkuat nilai-nilai Aswaja, agar para siswa-siswi tidak serta merta meninggalkannya dan juga dapat melestarikan ajaran-ajaran tersebut. Sesuai yang telah dipaparkan oleh Ibu Uyun Nur Niklah selaku waka kesiswaan MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, untuk pemimpin doa membaca asmaul husna dan sholawat setiap pagi adalah siwa-siswi telah terjadwal yang telah dibuat oleh anggota IPNU-IPPNU MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara yang telah disetujui oleh waka kesiswaan dan kepala sekolah. Untuk para siswa-siswi diwajibkan hafal asmaul husna yang berjumlah 99 nama yang indah yang dimiliki Allah. Agar para siswa-siswi mudah hafal maka pada saat berdoa dibuat lagu, karena bila dibuat lagu para siswa-siswi cepat ingat dan mudah hafal.”¹⁴

¹⁴ Uyun Nur Niklah, Selaku Waka Kesiswaan MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, Bulungan Wawancara Pribadi, Jepara 24 Juli 2019



. Gambar 01. Kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar.

Untuk media yang digunakan saat kegiatan membaca asmaul husna pemimpin menggunakan pengeras suara, agar setiap ruang kelas terdengar ada speaker kecil jadi suara pemimpin tetap terlihat jelas dan dapat diikuti dengan baik dan lancar. Dalam kegiatan ini juga setiap kelas ada guru yang mendampingi apabila ada siswa-siswi yang tidak mengikuti dengan baik dan khusyu' guru yang mendampingi langsung menghampiri dan menegur siswa tersebut agar mengikuti kegiatan membaca asmaul husna dengan baik dan khusyu'.¹⁵

Program kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat ada sejak dulu, dan juga para pengurus yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru serta wali murid mendukung dengan positif program ini. Karena itu merasa dapat dukungan positif setiap tahunnya maka MTs. Miftahul Huda Bulungna Pakis Aji Jepara dalam memperkuat nilai-nilai Aswaja banyak cara yang dilakukan, salah satunya dalam

¹⁵ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungna Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 07 Agustus 2019

memperkuat nilai-nilai Aswaja melalui amaliyah *an-nahdliyah* membaca asmaul husna dan sholawat.

Dalam kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat setiap pagi yang dilakukan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara berguna untuk memperkuat nilai-nilai Aswaja *Tawassuth, tawazun, tasamuh* dan *i'tidal*. Karena dengan itu salah satu cara atau strategi yang digunakan dengan mengamalkan amaliyah Aswaja membaca asmaul husna dan sholawat.

Kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat sangat efektif diterapkan sejak dini. Karena dengan itu siswa-siswi akan terbiasa dalam mengucap, membaca serta mendengarkan. Karena kegiatan ini juga banyak dilakukan di masyarakat apabila ada majlis setiap 1 minggu sekali. Maka siswa-siswi di masyarakat dapat mengikuti dengan baik dan lancar pula karena mereka sudah dibekali dari sejak dini dan sudah terbiasa setiap harinya membacanya.

b. Membaca Yasin dan Tahlil

Amaliyah *an-nahdliyah* yang selanjutnya dilakukan di MTs. Miftahul Huda Bulungan pakis Aji Jepara membaca yasin dan tahlil, tentunya membaca yasin dan tahlil banyak juga dilakukan oleh warga nahdliyin pada malam Jum'at di musholah, rumah atau lapangan dan juga saat ada kematian acara 100 hari orang yang meninggal, 1000 hari orang yang sudah meninggal, tetapi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara menguatkan kegiatan membaca yasin dan tahlil sejak dini, agar

siswa-siswi terbiasa dan fasih dalam membaca yasin dan tahlil. Kegiatan membaca yasin dan tahlil dilakukan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara setiap hari Kamis pukul 07.00 WIB. Untuk kegiatan membaca yasin dan tahlil dipimpin oleh bapak guru yang telah dijadwalkan.



Gambar 02. Kegiatan Membaca Yasin Setiap hari Senin di Kelas 9B MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

Untuk media yang dipergunakan dari mulai yasin untuk seorang pemimpin disediakan dari sekolah tetapi untuk siswa-siswi setiap hari Kamis disuruh membawa sendiri dari rumah. Kegiatan ini juga didukung oleh bapak ibu guru yang lain dengan adanya pendampingan setiap kelas.¹⁶

Sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh ibu Uyun Nur Niklah selaku Waka Kesiswaan MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut:

“Sarana yang dipergunakan mulai dari siswa-siswi diwajibkan dari rumah membawa yasin dan untuk guru pemimpin maupun pendamping disediakan di kantor sekolah. Tepat pukul 07.00 bel masuk berbunyi, maka siswa-siswi bergegas masuk ruang kelas

¹⁶ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 07 Agustus 2019

masing-masing. Kemudian guru yang memimpin juga bergegas ke dalam kantor yang biasanya dipergunakan untuk siswa-siswi memimpin doa setiap pagi dengan menggunakan pengeras suara. Lalu siswa-siswi yang berada dikelas mengikuti per ayat yang telah dibaca oleh seorang pemimpin. Untuk guru yang mendampingi apabila ada siswa-siswi yang gaduh langsung menegurnya agar mengikuti dengan baik".¹⁷

Dalam kegiatan membaca yasin dan tahlil setiap hari Kamis ini untuk menguatkan nilai-nilai Aswaja *tawassuth*, karena sikap *tawassuth* dapat menghargai dan mengenang jasa para pahlawan, pendiri serta dapat menjaga kesatuan dan persatuan dan juga dapat mentaati dan mensyukuri nikmat Allah. Maka dengan itu nilai Aswaja *tawassuth* dapat kita kuatkan pada diri siswa-siswi dengan mengamalkan kegiatan membaca yasin dan tahlil. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan melatih siswa-siswi fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Peneliti menyimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai Aswaja melalui amaliyah membaca yasin dan tahlil sangat efektif. Karena dengan kegiatan ini MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara dapat mencetak alumni yang fasih dan gemar membaca yasin dan tahlil dan juga akan terbiasa di masyarakat mengikuti kegiatan yasinan dan tahlilan. Dengan adanya kegiatan ini para siswa-siswi juga senang mengikuti kegiatan membaca yasin dan tahlil karena dia bisa mendoakan orang tua, saudara, para pahlawan dan juga para pendiri MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara.

¹⁷ Uyun Nur Niklah, Waka Kesiswaan MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, Bulungan, Wawancara Pribadi, Jepara 24 Juli 2019

c. Membaca Istighotsah

Amaliyah yang terakhir dalam penguatan nilai-nilai Aswaja melalui amaliyah membaca istighotsah. Istighotsah biasanya juga sering dan banyak dilakukan oleh warga nahdliyin tentunya saat menjelang ada acara seperti halnya akan adanya pemilu. Tetapi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara memberikan kegiatan istighotsah setiap 2 minggu sekali setiap hari Senin. Karena istighotsah merupakan sarana memohon pertolongan kepada Allah agar apa yang menjadi cita-cita dapat diberikan jalan petunjuk dan dimudahkan dari segala urusan. Maka dari itu kepala sekolah setiap 2 minggu sekali mengadakan kegiatan istighotsah, tidak hanya saat menjelang ujian nasional. Biasanya sekolah-sekolah banyak yang melakukan kegiatan istighotsah saat menjelang ujian nasional tetapi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara 2 minggu sekali pada hari Senin.

Dalam kegiatan istighotsah dilakukan di lapangan MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara pada hari Senin bergantian dengan kegiatan upacara bendera. Untuk pemimpin istighotsah adalah bapak kepala sekolah. Untuk kegiatan istighotsah ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi dan bapak ibu guru MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. Untuk kegiatan ini siswa kelas mulai dari kelas VII-IX berkumpul sendiri begitu juga untuk siswi dari kelas VII-IX juga berkumpul sendiri berada di sebelah kanan, untuk bapak ibu guru ada yang mengawasi siswa-siswi dari

belakang dan ada juga yang duduk di depan siswa-siswi menghadap ke siswa-siswi.¹⁸



Gambar 03. Kegiatan Istighotsah di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara.

Untuk pemimpin istighotsah berada di depan dengan menggunakan pengeras suara. Dan juga di samping bapak kepala sekolah yang memimpin didampingi oleh bapak guru. Tentunya dalam kegiatan ini juga banyak kendala mulai dari sarana dan prasarana juga bapak ibu guru pendamping tetapi kendala semua itu dapat kita atasi secara bersama-sama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Isrowiyah selaku Waka Kurikulum MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut:

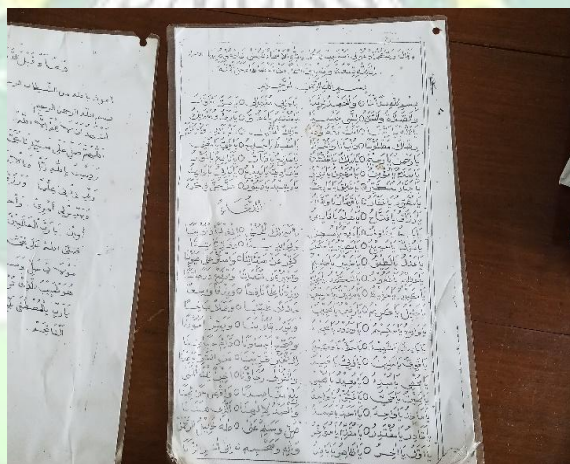
“Pendidikan di MTs. Miftahul Huda bulungan Pakis Aji Jepara dalam melaksanakan kegiatan istighotsah ada 2 macam yang mana istighotsah setiap 2 minggu sekali pada hari Senin dan juga istighotsah setiap dilakukan menjelang saat ujian untuk kelas IX. Semua bapak ibu guru dalam memperkuat nilai Aswaja *i'tidal* dengan mendoakan siswa-siswinya agar tidak mudah terpengaruh oleh kondisi luar dan juga dapat selalu mentaati tata tertib dan menjaga gedung sekolah agar tetap rapi, baik dan indah. Cara

¹⁸ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara 19 Agustus 2019

seperti itu juga apabila ada siswa-siswi yang tidak patuh maka akan ada hukuman yang mendidik”¹⁹

Peneliti juga menyimpulkan bahwa kegiatan amaliyah membaca istighotsah sangat baik dalam penguatan nilai-nilai Aswaja karena dengan kegiatan tersebut siswa-siswi akan merasa terbiasa nanti bila di masyarakat dengan adanya kegiatan amaliyah-amaliyah yang sering dilakukan orang masyarakat nahdliyin. Jadi dari semua kegiatan dalam menguatkan nilai-nilai Aswaja sangat efektif, karena semua itu amalan yang menjadi ciri khas warga nahdliyin.

Dalam penguatan nilai-nilai Aswaja *i'tidal* dengan melalui amaliyah membaca istighotsah, agar siswa-siswi dapat selalu mentaati tata tertib sekolah. Mulai dari tata tertib piket, masuk kelas dan juga tata tertib menjaga kebersihan. Karena kegiatan istighotsah dilakukan dilapangan maka siswa-siswi ditanamkan rasa hidup bersih. Karena kegiatan istighotsah dilakukan dilapangan sekolah.



Gambar 04. Teks Istighotsah.

¹⁹ Isrowiyah, Waka Kurikulum MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, Bulungan, Wawancara Pribadi, Jepara 03 Agustus 2019

Kegiatan istighotsah ini membaca bacaan-bacaan surat Al-fatihah dahulu, lalu membaca asmaul husna, serta doa sebelum belajar. Dalam teks istighotsah diatas bahwasannya banyak nilai-nilai Aswaja an-nahdliyah yang dapat peneliti ambil, karena dari bacaan-bacaan tersebut mengandung bahwa kita sesama teman harus toleransi, saling membantu, saling menyayangi serta saling menghormati.

Maka kegiatan membaca istighotsah yang dilakukan setiap 2 minggu sekali pada hari senin itu mengandung nilai-nilai Aswaja *tasamuh* dan *tawazun*. Karena dalam bacaan istighotsah ada lafadz *ar-rahma* dan *ar-rahim* yaitu kasih sayang maka kita harus saling mengasih dan menyayangi sesama teman, guru dan masyarakat sekitar. Serta dalam penguatan nilai Aswaja *i'tidal* dalam kegiatan membaca istighotsah juga menjadi penekanan dalam memperkuat nilai Aswaja *i'tidal* karena dalam membaca lafadz yang terkandung dalam bacaan bermacam-macam tentunya ada nama-nama asmaul husna.

C. Penguatan Nilai-nilai Aswaja melalui Amaliyah *An-nahdliyah* di MTs.

Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

1. Penguatan Nilai-nilai Aswaja *Tawazun* dan *Tasamuh* pada Siswa-siswi melalui Amaliyah Membaca Asmaul Husna dan Sholawat

Dalam penguatan nilai-nilai Aswaja pada siswa-siswi melalui amaliyah membaca asmaul husna dan sholawat setiap pagi merupakan program Madrasah dalam menguatkan nilai-nilai Aswaja *tawazun* dan *tasamuh*. Dalam menguatkan nilai-nilai Aswaja pada siswa-siswi diperlukan banyak

kegiatan. Dimana dalam kegiatan yang pertama adalah membaca asmaul husna dan sholawat. Dalam kegiatan ini pada saat ajaran baru siswa-siswi anggota IPNU-IPPNU menyiapkan jadwal nama-nama siswa-siswi yang memimpin doa setiap hari yang dilakukan secara bergantian sesuai nama-nama yang dijadwalkan. Untuk kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat yang dilakukan secara bersama-sama dari kelas VII-IX di ruang kelas masing-masing.

Untuk siswa maupun siswi yang mendapatkan giliran untuk memimpin kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat datang lebih awal. Karena dia harus mengecek sarana prasarana yang mereka gunakan. Agar saat kegiatan berlangsung tidak menghabiskan waktu buat persiapan, maka siswa-siswi yang bertugas memimpin datang lebih awal.²⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, bahwa kegiatan ini dilakukan terus menerus oleh siswa-siswi setiap pagi. Dalam membaca asmaul husna dan sholawat dibuat lagu. Agar siswa-siswi dengan dibuat lagu agar mudah dan cepat hafal. Karena di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara diwajibkan hafal doa tersebut. Maka strategi yang digunakan agar mempermudah siswa-siswi hafal dengan menggunakan lagu. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Isrowiyah selaku waka kurikulum MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut:

²⁰ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 17 Juli 2019

“Kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat salah satu sarana untuk menguatkan nilai Aswaja pada siswa-siswi terutama nilai Aswaja *tawazun* dan *tasamuh*. Karena yang mana di dalam bacaan-baca asmaul husna yang berjumlah 99 nama yang indah dan arti yang indah pula. Seperti halnya kata *ar-rahman* dan *ar-rahim* yang memiliki arti pengasih dan penyayang Allah SWT pada hambanya memiliki sikap kasih sayang. Maka kita harus kepada teman, guru dan masyarakat juga memiliki rasa sikap kasih sayang, toleransi kepada semua orang, membantu teman yang sedang membutuhkan. Jadi dengan membaca asmaul husna dan sholawat nilai Aswaja *tawazun* dan *tasamuh* siswa-siswi akan semakin kuat. Karena mereka juga sebagian besar warga Nahdlatul Ulama.”²¹

Dalam kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat yang dilakukan setiap pagi sangat baik dan bagus digunakan dalam menguatkan nilai-nilai Aswaja *Tawazun* dan *tasamuh* karena dengan itu kita juga memohon kepada Allah dan Rasul agar siswa-siswi tidak mudah terpengaruh oleh faham-faham lain. Karena dengan kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat dia semakin percaya bahwa Allah selalu memberikan pertolongan kepada hambanya yang memohon. Dan juga apabila kita sering bersolawat maka beliau akan memberikan syafa'at kepada umatnya yang mau bersholawat kepada-Nya.

Apabila siswa-siswi tidak mengikuti kegiatan atau terlambat masuk sekolah maka ada hukuman yang sifatnya juga mendidik untuk siswa-siswi. Adanya hukuman ini bertujuan agar siswa-siswi menjadi lebih baik serta perbaiki dirinya. Hukuman yang diberikan oleh guru BK atau guru piket apabila siswa-siswi terlambat masuk kelas membaca Al-Qur'an 1 juz

²¹ Isrowiyah, Selaku Waka Kurikulum MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, Wawancara Pribadi, Bulungan, Jepara 03 Agustus 2019

atau disuruh berdoa membaca asmaul husna dan sholawat dengan berdiri di lapangan madrasah.

Dengan adanya kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat siswa-siswi senang mengikutinya karena mereka akan cepat hafal apabila setiap pagi dibaca terus menerus. Dengan itu dia merasa sudah hafal asmaul husna dan sholawat maka di masyarakat mereka juga akan senang mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan amalan membaca asmaul husna dan sholawat banyak dan sering dilakukan oleh warga nahdliyin. Terutama saat ada kegiatan di Majelis seperti kumpulan RT para ibu-ibu PKK di lingkungan setiap seminggu sekali. Maka siswa-siswi mulai di sekolah sudah dibekali membaca asmaul husna agar siswa-siswi di masyarakat juga dapat mengamalkan dan melestarikan secara terus-menerus.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara dalam menguatkan nilai-nilai Aswaja sangat efektif. Karena kegiatan ini akan selalu mendorong siswa-siswi selalu ingat nama-nama Allah dan Rasul. Serta akan menjadi alumni yang islami yang sering melakukan amaliyah membaca asmaul husna dan sholawat. Melalui membaca asmaul husna dan sholawat juga dapat menguatkan nilai-nilai Aswaja dan juga melatih siswa-siswi harus hidup toleransi, saling membantu, tertib serta rapi.

2. Penguatan Nilai-nilai Aswaja Tawassuth pada Siswa-siswi melalui Amaliyah Membaca Yasin dan Tahlil

Kemudian dalam menguatkan nilai-nilai Aswaja *tawassuth* pada siswa-siswi melalui amaliyah membaca yasin dan tahlil. Kegiatan membaca yasin dan tahlil juga menjadi program dari MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. Kegiatan yang kedua merupakan strategi dalam menguatkan nilai-nilai Aswaja *tawassuth*, setelah membaca asmaul husna dan sholawat. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada hari Kamis.

Sesuai dengan hasil wawancara dan juga dibuktikan peneliti dengan hasil observasi, bahwa di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara kegiatan yasinan dan talilan diadakan secara rutin pada hari Kamis. Kegiatan ini dipimpin oleh bapak guru yang terjadwal yang mana jadwal yang telah dibuat oleh guru yang lain dan juga sudah disetujui pada saat rapat. Bapak guru yang bertugas datang lebih awal karena tepat pukul 07.00 kegiatan sudah dimulai.²² Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Uyun Nur Niklah selaku Waka kesiswaan MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut:

“Di dalam kegiatan membaca yasin dan tahlil siswa-siswi diwajibkan membawa yasin dari rumah masing-masing. Lalu siswa-siswi menirukan lafadz-lafadz yang dibaca oleh pemimpin yasin dan tahlil. Kegiatan ini dilakukan dikelas-kelas dan juga dibantu oleh guru pendamping. Karena diusia mereka juga masih perlu pendampingan agar siswa-siswi tidak gaduh. Kegiatan ini

²² Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 25 Juli 2019

juga mengajarkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab siswa-siswi.”²³

Tentunya dalam kegiatan membaca yasin dan tahlil ada kendala, karena terakadang banyak ibu guru yang pada saat pendampingan belum ada. Maka guru piket menggantikan guru pendamping yang belum hadir. Tentunya juga sebagai siswa-siswi yang belum sadar dan juga masih ada satu atau dua siswa-siswi yang datang terlambat saat kegiatan membaca yasin dan tahlil. Untuk siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan membaca yasin dan tahlil diminta untuk membaca Al-qur'an 1 Juz dengan berdiri di lapangan dan juga diawasi oleh guru Bk atau mereka disuruh berdoa membaca yasin dan tahlil sendiri dengan didampingi oleh guru piket.²⁴

Kegiatan membaca yasin dan tahlil diberikan kepada seluruh siswa-siswi MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara diberikan guna memberikan pelajaran kepada para siswa-siswi MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara bahwa kita hidup didunia diwajibkan untuk berikhtiyar serta bertawakkal kepada Allah. Maka dalam penguatan nilai Aswaja *tawassuth* mengajarkan untuk dapat menghargai dan mengenang jasa para pendahulu, menjaga kesatuan dan persatuan, juga dapat mensyukuri nikmat Allah SWT, serta dapat mentaati aturan Allah maupun manusia dan juga dapat melaksanakan apa yang menjadi aturan Allah SWT serta aturan manusia. Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Muhammad

²³ Uyun Nur Niklah, Waka Kesiswaan MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, Bulungan, Wawancara Pribadi, Jepara 25 Juli 2019

²⁴ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 25 Juli 2019

Rodli, selaku Kepala MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut:

“Dalam memperkuat nilai Aswaja *Tawassuth* pada diri siswa-siswi di MTs. Miftahul Huda Bulungan dengan melalui amaliyan membaca yasin dan tahlil karena dengan membaca yasin dan tahlil salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah, dengan kita mendekatkan diri kepada Allah menjadikan kita insan yang tidak suka pada kesombongan, angkuh tak angkuh. Sehingga nantinya yang diharapkan peserta didik MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara memiliki rasa adil, dan menjadi panutan. Dan juga siswa-siswi berfikir bahwa apa yang mereka raih bukan sekedar dari kepandaian dan kehebatan mereka melainkan apa yang mereka raih atas campur tangan Allah AWT.”²⁵

Dalam kegiatan yasinan dan tahlilan yang dilakukan secara bersama-sama pada hari Kamis juga dapat memperkuat nilai Aswaja rasa cinta kepada tanah air, karena di dalam kegiatan membaca asmaul husna dan sholawat banyak makna yang terkandung didalamnya mulai dari persatuan dan kesatuan yang mencerminkan bahwa tidak ada perbedaan antara siswa-siswi, baik itu warna kulit, status sosialnya, ekonominya maupun perbedaan lain dalam satu ruangan. jika antara laki-laki dan perempuan itu hanya sebatas beda jenis bukan mahramnya.

Di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara juga adanya indikator nilai *Tawassuth* akhlak ahlusunnah wal jama'ah yang merupakan selalu berusaha dalam mewujudkan rasa aman, tentaram, nyaman pada diri sendiri, dan orang lain. Yang mana dibuktikan oleh siswa-siswi MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara dengan memiliki sikap hormat yang tinggi kepada bapak ibu guru. Sikap itu harus ditanamkan, dikuatkan

²⁵ Muhammad Rodli, Kepala MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, Bulungan, Wawancara Pribadi, Jepara 25 Juli 2019

dan diamankan, karena dengan kebiasaan dapat menciptakan keharmonisan antara guru dan peserta didiknya. Selain itu juga akan menciptakan rasa kasih sayang di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah.

Di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara indikator dalam *tawassuth* akhlak yakni sikap saling menghormati teman, guru, berkata yang baik, sopan santun, renda hati (*tawadlu'*) serta menjaga hati (*khusyu'*) dengan siapa saja dan dimana saja. Apabila siswa-siswi melihat bapak atau ibu guru menyapa dan juga bersalaman mencium tangan ketika bertemu.²⁶

Menurut peneliti yang telah di dapat melalui hasil observasi bahwa dalam kegiatan membaca yasinan dan tahlilan waka kesiwaan juga mengecek siswa-siswi yang sering tidak mengikuti kegiatan mulai dari membaca asmaul husna dan sholawat sampai dengan membaca yasin dan tahlil. Apabila siswa- siswi yang tidak sering ikut mendapatkan takziran yang berupa membersihkan sekolah atau disuruh menulis istigfar 1000 kali. Strategi itu digunakan agar siswa-siswi selalu bisa tertib dan tanggung jawab apa yang sudah menjadi tugas mereka.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam menguatkan nilai-nilai Aswaja melalui amaliyah membaca yasin dan tahlil merupakan sarana yang baik digunakan sejak mulai dini. Karena kegiatan ini juga banyak yang

²⁶ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 25 Juli 2019

diamalkan oleh warga nahdliyin pada saat malam Jum'at di Musholah atau rumah-rumah dan juga saat acara orang yang meninggal dunia.

Jadi dengan kegiatan membaca yasin dan tahlil ini, siswa-siswi secara sadar maupun tidak sadar mereka sudah melaksanakan kegiatan amaliyah orang Nu, yang tentunya akan terbiasa dan tertanam pada pribadi diri siswa-siswi tersebut. Maka dari itu semua guru, pengurus dan wali murid mendukung dengan baik dengan adanya program sekolah membaca yasin dan tahlil setiap hari Kamis.

3. Penguatan Nilai-nilai Aswaja I'tidal pada Siswa-siswi melalui Amaliyah Membaca Istighotsah

Amaliyah yang terakhir dalam penguatan nilai-nilai Aswaja *i'tidal* pada siswa-siswi melalui kegiatan membaca istighotsah. Istighotsah bertujuan cara kita mendekatkan diri kepada Allah agar dalam kita belajar dapat diberikan kemudahan, kefahaman serta kelancaran, tidak hanya untuk kita tetapi sarana siswa-siswi mendoakan kedua orang tuanya. Kegiatan istighotsah ini tidak hanya dilakukan pada saat menjelang ujian sekolah tetapi dilakukan 2 minggu sekali pada hari Senin. Sesuai dengan penggalan data yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan waka kurikulum ibu Isrowiyah berkata sebagai berikut:

“Kegiatan istighotsah dilaksanakan pada 2 minggu sekali pada hari Senin. Kegiatan istighotsah dipimpin oleh kepala sekolah atau guru yang terjadwal. Adapun kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi MTs. Miftahul Huda Bulungna Pakis Aji Jepara pada pagi hari. Kegiatan istighotsah di MTs. Miftahul Huda Bulungna Pakis Aji Jepara ada 2 bentuk yang mana yang pertama dilakukan 2 minggu sekali pada hari Senin dan istighotsah yang dilakukan khusus kelas IX bila menjelang ujian. Untuk kegiatan istighotsah

khusus kelas IX dilakukan pada malam hari dengan wali murid, bapak-ibu guru serta pengurus yayasan. Begitu juga saat menjelang ujian tidak hanya istighotsah tetapi ada juga kegiatan ziarah ke makam para pendiri yayasan dan juga ziarah ke mantingan, kudas dan muria.²⁷

Untuk kegiatan istighotsah 2 minggu sekali dengan bergantian upacara bendera sudah menjadi program Madrasah. Kegiatan istighotsah dilaksanakan di lapangan Madrasah secara bersama-sama dengan duduk. Pemimpin istighotsah berada di depan para siswa-siswi dengan duduk di teras Madrasah dengan menggunakan pengeras suara. Siswa berkumpul dengan siswa dan tidak sesuai kelas yang terpenting siswa berkumpul dengan siswa atau sebaliknya.²⁸

Dalam kegiatan istighotsah ini bapak ibu guru juga mendampingi siswa-siswi, ada yang memantau siswa-siswi dari depan dan juga ada yang memantau siswa-siswi dari belakang. Apabila ada siswa-siswi yang gaduh bapak atau ibu guru yang mendampingi langsung menegurnya. Tentunya dalam kegiatan ini banyak kendala mulai dari tempat yang kurang memadai terkadang juga saat musim hujan tiba dalam melaksanakan di teras Madrasah maka bila dilaksanakan di teras Madrasah kurang kondusif karena tempatnya kurang nyaman. Tetapi dari hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.²⁹

²⁷ Isrowiyah, Waka Kurikulum MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, Bulungan, Wawancara Pribadi, Jepara 22 Juli 2019

²⁸ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 22 Juli 2019

²⁹ Observasi di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, pada Tanggal 22 Juli 2019

Kegiatan penguatan nilai-nilai Aswaja melalui amaliyah membaca istighotsah, dapat berjalan lancar dan juga siswa-siswi senang mengikuti kegiatan tersebut. Karena dengan kegiatan tersebut, kita dapat berdoa kepada Allah dimana saja dan kapan saja tidak hanya setelah selesai sholat tetapi dengan bersama-sama berdoa kepada Allah dengan membaca istighotsah. Dalam kegiatan istighotsah ini agar siswa-siswi sadar diri dan tanggung jawab serta percaya diri.

Di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara nilai *i'tidal* yang dikembangkan dengan membaca istighotsah merupakan bagian dari tindakan-tindakan siswa-siswi berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan sekolah dan alam sekitar. Karena kegiatan ini dilakukan di lapangan sekolah karena bentuk kepedulian siswa-siswi dalam mengembangkan nilai *i'tidal* selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dalam penguatan nilai Aswaja *i'tidal* di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara melalui amaliyah membaca istighotsah yang dilakukan secara bersama-sama dari kelas VII-IX dan juga bapak ibu guru. Doa tersebut ditunjukkan kepada para pendiri dan leluhur, selain itu juga dalam kegiatan istighotsah merupakan cara bertawakal, berikhtiyar serta memohon kepada Allah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Rodli selaku kepala MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut:

“Di dalam Kegiatan istighotsah diadakan di MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara sarana untuk mendekatkan diri kepada

Allah, sehingga siswa-siswi dapat memiliki kerangka berfikir yang religius serta ada yang telah diraih semua itu bukan karena mereka pandai dan hebat tetapi semua itu karena mereka sering mendekatkan diri kepada Allah. Maka dengan itu Allah selalu memberikan kemudahan dan jalan keluar bagi siswa-siswi MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara.”³⁰

Dalam kegiatan istighotsah ini digunakan untuk memperkuat nilai Aswaja prinsip *i'tidal* karena dalam kegiatan ini mengandung makna persatuan dan kesatuan, cinta tanah air yang tercermin siswa-siswi tidak memandang ras, bulu, sosial, ekonomi di dalam satu lembaga atau kalangan. Didalam kegiatan ini juga mengandung arti bahwa kita selalu hidup bersih karena dalam kegiatan ini dilakukan di lapangan Madrasah secara bersama-sama.

Kegiatan tersebut telah memperkuat nilai-nilai Pancasila, yang mana semua siswa-siswi didalam satu lembaga memiliki tujuan satu yaitu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT itu merupakan cerminan sila yang pertama. Begitu juga dengan sila yang kedua dalam kegiatan ini kita didalam lembaga diharuskan adil dan sopan santun. Begitu juga dengan sila yang ketiga merupakan kita di dalam satu lembaga tidak ada perbedaan semuanya sama. Dan sila keempat bahwa di dalam sebelum kegiatan kita diharapkan gotong royong mulai dari membersihkan halaman, mempersiapkan alat yang diperlukan. Begitu dengan sila yang kelima kita dalam kegiatan duduk dengan rapi saat kegiatan berlangsung ketika setelah mengikuti kegiatan siswa-siswi diharapkan bersalaman

³⁰ Muhammad Rodli, Kepala MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara, Bulungan, Wawancara Pribadi, Jepara 22 Juli 2019

kepada ibu guru bila siswi, dan begitu juga bersalaman dengan bapak guru apabila itu siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan membaca istighotsah di MTs. Miftahul Huda Bulungan Paksi Aji Jepara sangat baik, lancar dan efektif dalam menguatkan nilai-nilai Aswaja pada diri siswa-siswi. Karena dengan kegiatan mulai dari membaca asmaul husna, sholawat, membaca yasin, tahlil dan istighotsah dapat mendorong diri siswa-siswi menjadi manusia yang gemar beribadah membaca Al-qur'an serta nama-nama Allah yang indah. Dengan begitu MTs. Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara akan menciptakan alumni yang Qur'aniyah menguasai asmaul husna, sholawat, yasin, tahlil dan istighotsah serta menjadi siswa-siswi insan yang percaya diri baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Jadi dalam kegiatan membaca istighotsah siswa-siswi sudah melaksanakan amaliyah yang menjadi ciri khas orang NU, yaitu kegiatan membaca istighotsah yang sering dilakukan oleh masyarakat atau orang-orang yang mempunyai hajat. Maka siswa-siswi akan terbiasa melaksanakan kegiatan istighotsah karena mereka juga sering mengikuti kegiatan istighotsah di Madrasah.